

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Uraian Teori

A.1 Konsep Dasar Menyusui

A.1.1 Definisi

Teknik menyusui dengan benar sering kali terabaikan, ibu kurang memahami tata laksana laktasi yang benar, misalnya pentingnya ASI, cara memberikan ASI kepada bayi dan posisi menyusui yang benar dan pelekatan mulut bayi pada payudara yang baik sehingga bayi dapat menghisap secara efektif.⁽¹³⁾

Teknik menyusui yang benar adalah cara memberikan ASI kepada bayi dengan perlekatan dan posisi ibu dan bayi dengan benar.⁽¹³⁾ Untuk mencapai keberhasilan menyusui diperlukan pengetahuan mengenai teknik menyusui. Banyaknya para ibu yang tidak mengetahui teknik menyusui yang benar mengalami masalah terutama lecet pada puting, ASI tidak lancar keluar, bayi tidak mau menyusui, sehingga para ibu mengalami kesulitan.⁽¹⁴⁾

A.1.2 Manfaat Menyusui

Adapun manfaat menyusui bagi ibu dan bayi yaitu :

1. Manfaat bagi bayi

Berikut ini adalah manfaat-manfaat yang akan diperoleh apabila memberi ASI pada bayi:

- a. Merupakan sumber gizi yang sangat ideal
 - b. Komposisi sesuai kebutuhan bayi
 - c. Selalu berada dalam suhu yang tepat
 - d. Mudah dicerna, diserap dan mengandung enzim pencernaan
 - e. Meningkatkan daya tahan tubuh bayi
 - f. Tidak menyebabkan alergi
 - g. Mencegah kerusakan gigi
 - h. Mengurangi kemungkinan berbagai penyakit kronik di kemudian hari
 - i. Mengoptimalkan perkembangan bayi.⁽¹⁵⁾
 - j. Memberi rasa nyaman dan aman pada bayi (adanya ikatan antara ibu dan bayi)
 - k. Membantu perkembangan rahang dan merangsang pertumbuhan gigi.
 - l. Meningkatkan kecerdasan bagi bayi ⁽⁴⁾
2. Manfaat bagi ibu :
- a. Mencegah perdarahan pasca persalinan

Pemberian ASI segera setelah ibu melahirkan merupakan metode yang efektif untuk mencegah perdarahan pasca persalinan. Isapan bayi pada puting payudara ibu akan merangsang kelenjar hipofise bagian posterior untuk menghasilkan hormon oksitosin yang akan menyebabkan kontraksi otot polos disekitar payudara untuk mengeluarkan ASI dan kontraksi otot polos di sekitar rahim untuk

mengerut sehingga mencegah terjadinya perdarahan pasca persalinan yang merupakan salah satu penyebab utama kematian ibu

b. Mempercepat involusi uterus

Memberikan ASI segera setelah ibu melahirkan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi involusi uterus. Hal ini dipicu oleh hormon oksitosin yang dihasilkan saat menyusui yang tidak hanya berperan merangsang kontraksi otot-otot polos payudara, namun juga menyebabkan terjadinya kontraksi dan retraksi otot uterus, sehingga memicu rahim untuk kembali ke posisi semula.

c. Mengurangi anemia

Setelah melahirkan ibu berisiko mengalami anemia, hal ini karena banyaknya darah yang keluar dari tubuh ibu saat proses melahirkan. Pemberian ASI segera setelah melahirkan akan memicu involusi uterus. Hal ini dikarenakan isapan bayi akan merangsang pengeluaran hormon oksitosin yang merangsang otot polos payudara sehingga terjadi kontraksi dan retraksi uterus yang dapat mencegah perdarahan dan mengurangi resiko anemia.

d. Mengurangi resiko kanker

Pada saat menyusui hormon estrogen mengalami penurunan, sementara tanpa aktivitas menyusui, kadar hormon estrogen tetap tinggi dan hal inilah yang diduga menjadi salah satu pemicu kanker

payudara karena tidak adanya keseimbangan antara hormon estrogen dan progesteron

e. Mempercepat kembali ke berat semula

Memberikan ASI merupakan cara yang tepat untuk mengeluarkan kalori, sebab setiap harinya ibu membutuhkan energi sejumlah 700 Kal untuk memproduksi ASI yang 200 Kal di antaranya diambil dari cadangan lemak ibu. Ibu yang ingin mengembalikan berat badan dapat melakukannya tanpa harus membatasi makan karena tuntutan penyediaan ASI eksklusif untuk bayi memerlukan energi yang tinggi.

f. Sebagai metode KB sementara

Pemberian ASI dapat mempengaruhi kerja hormon pada tubuh ibu yang dapat menghambat ovulasi. Diketahui pemberian ASI dapat menjadi KB alami yang efektif dengan ketentuan, yaitu :

- 1) Bayi berusia kurang dari 6 bulan
- 2) Bayi diberi ASI eksklusif dengan frekuensi minimal 10 kali/hari
- 3) Ibu belum menstruasi kembali ⁽¹⁵⁾

A.1.3 Langkah – langkah menyusui

Untuk menyusui yang benar, terdapat langkah-langkah yang perlu dilakukan, yaitu apa yang perlu diperhatikan ibu sebelum menyusui, bagaimana cara memegang bayi, bagaimana cara menyangga payudara, dan bagaimana perlekatan yang benar. Langkah-langkah tersebut meliputi:

1. Cuci tangan.

Tangan di cuci dengan air bersih dan sabun, kemudian dikeringkan

2. Langkah sebelum menyusui

Sebelum menyusui, ASI dikeluarkan sedikit kemudian dioleskan pada puting susu dan aerola. Cara ini mempunyai manfaat sebagai disinfektan dan menjaga kelembapan puting susu.

3. Memegang bayi

- a. Bayi diletakkan menghadap perut ibu/ payudara.
- b. Bayi dipegang dengan satu lengan, kepala bayi terletak pada lengkung siku ibu, dan bokong bayi terletak pada lengan. Kepala bayi tidak boleh tertengadah dan bokong bayi ditahan dengan telapak tangan ibu
- c. Satu tangan bayi diletakkan di belakang badan ibu, dan satu lagi di depan
- d. Perut bayi menempel badan ibu dan kepala bayi menghadap payudara
- e. Telinga dan lengan bayi terletak pada satu garis lurus
- f. Ibu menatap bayi dengan kasih sayang

4. Menyangga payudara

Payudara dipegang dengan ibu jari di atas dan jari lain menopang di bawah, jangan menekan puting susu atau aerola saja

5. Perlekatan yang benar

- a. Bayi diberi rangsangan untuk membuka mulut (*rooting reflex*) dengan cara menyentuh pipi dengan puting susu, menyentuh sisi mulut.
 - b. Setelah mulut bayi terbuka lebar, dengan cepat kepala bayi didekatkan ke payudara ibu dengan puting serta aerola dimasukkan ke mulut bayi.
 - c. Sebagian besar aerola di usahakan dapat masuk ke dalam mulut bayi, sehingga puting susu berada di bawah langit-langit dan lidah bayi akan menekan ASI kelaurl dari tempat penampungan di bawah aerola.
 - d. Setelah bayi mulai meghisap, payudara tidak perlu dipegang atau disangga lagi
6. Melepas isapan bayi
- Setelah menyusui pada satu payudara sampai terasa kosong, sebaiknya diganti menyusui pada payudara yang lain, cara melepaskan isapan bayi:
- a. Jari kelingking ibu dimasukkan ke mulut bayi melalui sudut mulut bayi.
 - b. Dagubayi ditekan ke bawah.
 - c. Menyusui berikutnya dimulai pada payudara yang belum dikosongkan.
 - d. Setelah selesai menyusui, ASI dikeluarkan sedikit kemudian dioleskan padaputing susu dan *aerola* disekitarnya biarkan kering.

7. Menyendawakan bayi.

Tujuan menyendawakan bayi adalah mengeluarkan udara dari lambung supaya bayi tidak muntah setelah menyusui dengan cara sebagai berikut :

- a. Bayi digendong tegak dengan bersandar pada bahu ibu kemudian punggungnya di tepuk perlahan – lahan.
- b. Dengan cara menelungkupkan bayi di atas pangkuan ibu, lalu usap-usap punggung bayi sampai bayi bersendawa

Berikut formulir ringkasan lima kunci pokok untuk menilai proses menyusui ibu dan bayi berjalan dengan baik yang disingkat dengan BREAST yaitu body position (posisi badan), response (respon), emotional bonding (ikatan emosi), anatomy (anatomi), sucking (menghisap) dan time (waktu)

Lima kunci pokok menilai proses menyusui ibu dan bayi berjalan dengan baik

	Tanda-tanda bahwa pemberian ASI berjalan dengan baik	Tanda-tanda kemungkinan adanya kesulitan
<i>Body position</i> (Posisi tubuh)	<ol style="list-style-type: none"> a. ibu santai dan nyaman b. badan bayi dekat, menghadap payudara c. dagu bayi menyentuh payudara (belakang bayi ditopang) 	<ol style="list-style-type: none"> a. Bahu tegang, condong ke arah bayi b. Badan bayi jauh dari badan ibu c. Leher bayi berpaling d. Daggu tidak menyentuh payudara (hanya bahu atau kepala yang ditopang)

<i>Response (respon)</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Bayi menyentuh payudara, ketika ia lapar (bayi mencari payudara) b. Bayi mencari payudara dengan lidah c. Bayi tenang dan siap pada payudara 	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak ada respon terhadap payudara b. Bayi tidak berminat untuk menyusu c. Bayi gelisah atau menangis d. Bayi menghindar / tergelincir dari payudara
<i>Emotional bonding</i> (ikatan emosi)	<ul style="list-style-type: none"> a. Pelukan yang mantap dan percaya diri b. Perhatian ibu terhadap bayi (kontak ibu dan bayi) c. Banyak sentuhan belaian dari ibu 	<ul style="list-style-type: none"> a. Pelukan tidak mantap dan gugup b. Tidak ada kontak mata ibu-bayi c. Sedikit sentuhan atau menggoyang atau menggendong bayi
<i>Anatomy (anatomi)</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Payudara lembek setelah menyusui b. Puting menonjol keluar, memanjang c. Kulit tampak sehat d. Payudara tampak membulat sewaktu menyusui 	<ul style="list-style-type: none"> a. Payudara bengkak b. Puting rata atau masuk ke dalam c. Fisura atau kemerahan pada kulit d. Payudara tampak meregang atau tertarik
<i>Sucking</i> (menghisap)	<ul style="list-style-type: none"> a. Mulut terbuka lebar b. Bibir berputar keluar c. Lidah berlekuk sekitar payudara d. Pipi membulat 	<ul style="list-style-type: none"> a. Mulut tidak terbuka lebar, mengarah ke depan b. Bibir bawah berputar ke bawah c. Lidah bayi tidak tampak

	e. Lebih banyak areola di atas mulut bayi f. Menghisap pelan dan dalam diselingi istirahat g. Dapat melihat atau mendengar tegukannya	d. Pipi tegang dan tertarik ke dalam e. Lebih banyak areola di bawah mulut bayi f. Dapat menghisap cepat g. Dapat mendengar kecapan atau klikan
<i>Time</i> (Lamanya menghisap)	Bayi melepaskan payudara	Ibu melepaskan bayi dari payudara

Gambar 2.1
ASI dan Pedoman Ibu Menyusui
Sumber : Mulyani, 2015. Hal: 37 – 38

A.1.4 Posisi Menyusui

Menyusui merupakan proses fisiologis yang dilakukan ibu untuk memberikan nutrisi kepada bayi dengan optimal. Menyusui bagi ibu ibarat seni yang membutuhkan teknik dan irama yang baik. Posisi dan fiksasi yang benar saat menyusui, dapat membuat ASI mengalir banyak dan bayi dapat menghisap dengan bayi tanpa ada yang keluar dari mulutnya.⁽¹⁶⁾

Sebelum ibu menyusui ibu harus mengetahui bagaimana memegang bayi. Dalam memegang bayi pastikan ibu melakukan 4 butir kunci sebagai berikut :

1. Kepala bayi dan badan bayi harus dalam satu garis yaitu, bayi tidak dapat menghisap dengan mudah apabila kepalanya bergeser atau melengkung
2. Muka bayi menghadap payudara dengan hidung menghadap

puting yaitu seluruh badan bayi menghadap badan ibu. Posisi ini yang terbaik untuk bayi, untuk menghisap payudara, karena sebagian puting sedikit mengarah ke bawah

3. Ibu harus memegang bayi dekat pada ibu.
4. Apabila bayi baru lahir, ibu harus menopang bokong bukan hanya kepala dan bahu merupakan hal yang penting untuk bayi baru lahir. Untuk bayi lebih besar menopang bagian atas tubuhnya biasanya cukup.

Ada beberapa posisi menyusui yaitu Posisi menggendong (*The cradle hold*), posisi menggendong menyilang (*cross cradle hold*), posisi mengepit (*football*), posisi berbaring miring, posisi menyusui dengan kondisi khusus sebagai berikut:

1. Posisi Mengendong (*The Cradle Hold*)

Posisi ini disebut juga dengan posisi menyusui klasik. Posisi ini sangat baik untuk bayi yang baru lahir secara persalinan normal. Adapun cara menyusui dengan posisi *Madonna* (mendong) :

- a. Gunakan bantal atau selimut untuk menopang bayi, bayi diletakkan diatas pangkuan ibu.
- b. Bayi dipegang satu lengan, kepala bayi diletakkan pada lengkung siku ibu dan bokong bayi diletakan pada lengan. Kepala bayi tidak boleh tertengadah atau bokong bayi ditahan dengan telapak tangan ibu.

- c. Satu tangan bayi diletakkan di belakang badan ibu dan yang satu didepan.
- d. Perut bayi menempel badan ibu, kepala bayi menghadap payudara.
- e. Telinga dan lengan bayi terletak pada satu garis lurus.

2. Posisi mengendong menyilang (*Cross cradle hold*)

Posisi ini dapat dipilih bila bayi memiliki kesulitan menempelkan wajah bayi ke puting susu karena payudara ibu yang besar sementara mulut bayi kecil. Posisi ini juga baik untuk bayi yang sedang sakit.

Cara menyusui bayi dengan posisi mengendong menyilang:

- a. Pada posisi ini tidak menyangga kepala bayi dengan lekuk siku, melainkan dengan telapak tangan.
- b. Jika menyusui pada payudara kanan maka menggunakan tangan kiri untuk memegang bayi.
- c. Peluk bayi sehingga kepala, dada dan perut bayi menghadap ibu.
- d. Lalu arahkan mulutnya ke puting susu dengan ibu jari dan tangan ibu dibelakang kepala dan bawah telinga bayi.
- e. Ibu menggunakan tangan sebelahnya untuk memegang payudara jika diperlukan.

3. Posisi *Football* (Mengepit)

Posisi ini dapat dipilih jika ibu menjalani operasi *caesar* untuk menghindari bayi berbaring di atas perut. Selain itu, posisi ini juga dapat digunakan jika bayi lahir kecil atau memiliki kesulitan dalam

menyusui, puting susu ibu datar (*flat nipple*) atau ibu mempunyai bayi kembar. Adapun cara menyusui bayi dengan posisi *football* atau mengepit adalah:

- a. Telapak tangan menyangga kepala bayi sementara tubuh bayi diselipkan dibawah tangan ibu seperti memegang bola.
- b. Jika menyusui dengan payudara kanan maka memegangnya dengan tangan kanan, demikian sebaliknya.
- c. Arahkan mulut bayi ke puting susu, mula - mula dagunya (tindakan ini harus dilakukan dengan hati - hati, jika ibu mendorong bayinya dengan keras kearah payudara, bayi akan menolak mengerakkan kepalanya / melawan tangan ibu).
- d. Lengan bawah dan tangan ibu menyangga bayi dan ia menggunakan tangansebelahnya untuk memegang payudara jika diperlukan

4. Posisi berbaring miring

Posisi ini baik untuk pemberian ASI yang pertama kali atau bila ibu merasakan lelah atau nyeri. Ini biasanya pada ibu menyusui yang melahirkan melalui operasi *caesar*. Yang harus diperhatikan dari teknik ini adalah pertahankan jalan nafas bayi agar tidak tertutup oleh payudara ibu. Oleh karena itu, harus didampingi oleh orang lain ketika menyusui. Pada posisi ini kesukaran perlekatan yang lazim apabila berbaring adalah bila bayi terlalu tinggi dan kepala bayi harus mengarah ke depan untuk mencapai puting. Menyusui berbaring miring juga berguna pada ibu yang

ingin tidur sehingga ia dapat menyusui tanpa bangun. Adapun cara menyusui dengan posisi berbaring miring adalah :

- a. Posisi ini dilakukan sambil berbaring ditempat tidur.
- b. Mintalah bantuan pasangan untuk meletakkan bantal dibawah kepala dan bahu serta diantara lutut. Hal ini akan membuat panggul dan panggul padaposisi yang lurus.
- c. Muka ibu dan bayi tidur berhadapan dan bantu menempelkan mulutnya ke puting susu.
- d. Jika perlu letakkan bantal kecil atau lipatan selimut dibawah kepala bayi agar bayi tidak perlu menegangkan lehernya untuk mencapai puting dan ibu tidak perlu membungkukkan badan kearah bayi sehingga tidak cepat lelah

5. Posisi Menyusui dengan kondisi khusus

Adalah posisi menyusui secara khusus yang berkaitan dengan situasi tertentu seperti menyusui pasca operasi *caesar* menyusui pada bayi kembar dan menyusui ASI yang berlimpah (penuh).

- a. Posisi menyusui pasca operasi *caesar*. Ada dua posisi menyusui yang dapat digunakan yaitu ;
 - 1) Posisi berbaring miring
 - 2) Posisi football atau mengepit.

b. Posisi menyusui dengan bayi kembar

Posisi *football* atau mengepit sama dengan ibu yang melahirkan melalui *seksio caesaria*. Posisi football juga tepatnya untuk bayi kembar dimana kedua bayi disusui bersamaan kiri dan kanan dengan cara:

- 1) Kedua tangan ibu memeluk masing-masing satu kepala bayi, seperti memegang bola.
- 2) Letakkan tepat dibawah payudara ibu.
- 3) Posisi kaki boleh dibiarkan menjuntai keluar.
- 4) Untuk memudahkan kedua bayi dapat diletakkan pada satu bidang datar yang memiliki ketinggian kurang lebih sepinggang ibu.
- 5) Dengan demikian, ibu cukup menopang kepala kedua bayi kembarnya saja.
- 6) Cara lain adalah dengan meletakkan bantal diatas pangkuan ibu

Dalam setiap posisi hal yang penting adalah mengisap secara efektif, Menyusui segera setelah melahirkan dengan posisi menyusui yang baik adalah di telungkupkan di perut ibu sehingga kulit ibu bersentuhan pada kulit bayi. Kontak kulit dalam jam pertama setelah melahirkan membantu menyusui dan ikatan antara ibu dan bayi terjalin. Semua posisi dapat digunakan sehingga dapat menemukan posisi yang nyaman sesuai kondisi ibu dan bayi, namun dianjurkan untuk berganti — ganti posisi secara

teratur. Selain posisi menyusui, bra dan pakaian yang dirancang khusus dapat juga meningkatkan kenyamanan ibu saat menyusui. ⁽¹⁷⁾

A.1.5 Kunci Utama Keberhasilan Menyusui

Agar pemberian ASI Eksklusif berhasil hal yang paling utama perlu diperhatikan adalah :

1. Perlekatan

Perlekatan menyusui adalah letak mulut bayi pada payudara ibu saat sedang menyusu. Perlekatan yang tepat sangat penting untuk keberhasilan proses menyusui.

2. Perlekatan yang tepat

Untuk memastikan perlekatan menyusui yang benar, perhatikan hal-hal berikut :

- a. Usahakan bayi memasukkan payudara ibu ke dalam mulut dari arah bawah
- b. Pastikan lebih banyak aerola ibu dibagian bibir atas bayi
- c. Bibir bayi (atas/bawah) terlipat keluar
- d. Dagubayi menempel pada payudara ibu

A.1.6 Cara Pengamatan Teknik Menyusui yang Benar

Menyusui dengan teknik yang tidak benar dapat mengakibatkan puting susu menjadi lecet dan ASI tidak keluar secara optimal sehingga memengaruhi produksi ASI selanjutnya bayi enggan menyusu. Apabila bayi telah menyusu dengan benar, maka akan memperlihatkan tanda-tanda sebagai berikut:

1. Bayi tampak tenang.
2. Badan bayi menempel pada perut ibu.
3. Mulut bayi terbuka lebar.
4. Dagubayi menempel pada payudara ibu.
5. Sebagian *aerola* masuk ke dalam mulut bayi, *aerola* bawah lebih banyak yang masuk.
6. Puting susu tidak terasa nyeri.
7. Telinga dan lengan bayi terletak pada satu garis lurus.
8. Kepala bayi agak menengadah. ⁽¹⁸⁾

Ciri - ciri menyusui berlangsung dengan baik	Tanda – tanda adanya kesulitan
Sebelum perlekatan Posisi Ibu	
Ibu santai dan nyaman	Ibu tidak <i>relaks</i> , <i>bahu tegang</i>
Payudara menggantung atau terkulai secara alamiah	Payudara kelihatan terdesak atau terhimpit
Akses ke puting / <i>aerola</i> mudah	Akses ke puting / <i>aerola</i> terhalang
Rambut / pakaian ibu tidak menghalangi pandangan ibu	Pandangan ibu terhalang rambut / pakaian
<i>Posisi Bayi</i>	
Kepala dan badan bayi segaris	Bayi harus memutar kepala dan leher untuk menyusui
Bayi di gendong dekat dengan badan ibu	Bayi tidak digendong dekat dengan tubuh ibu
Seluruh badan bayi disokong	Hanya kepala dan bahu yang disokong
Hidung bayi berhadapan dengan puting	Bibir bawah / dagu berhadapan dengan puting

Melekat pada payudara	
Bayi mencapai atau mencari – cari ke arah payudara	Tidak ada respon terhadap payudara
Ibu menunggu bayi untuk membuka mulutnya dengan lebar	Bayi tidak membuka mulut dengan lebar
Ibu membawa bayi ke arah payudara	Ibu tidak membawa bayi medekatinya
Dagu / bibir bawah / lidah menyentuh payudara terlebih dahulu	Bibir atas bayi menyentuh payudara terlebih dahulu
Selama Menyusu (<i>observasi</i>)	
Dagu bayi menyentuh payudara	Dagu bayi tidak menyentuh payudara
Mulut bayi terbuka lebar	Mulut bayi berkerut, bibir bayi runcing ke depan
Pipi bayi lunak dan bulat	Pipi bayi tegang dan tertarik ke dalam
Bibir bawah bayi menjulur keluar	Bibir bawah bayi mengarah ke dalam
Lebih banyak <i>aerola</i> diatas bibir bayi	Lebih banyak <i>aerola</i> terlihat di bawah bibir
Payudara tetap bulat selama menyusui	Payudara terlihat teregang atau tertarik
Tingkah Laku bayi	
Bayi tetap melekat pada payudara	Bayi lepas dari payudara
Mengisap dengan lambat dan dalam diselingi istirahat	
Tidak ada suara lain selain suara menelan	Terdengar bunyi mengecap
Terlihat menelan berirama	Hanya sekali - kali menelan atau tidak sama sekali
Pada Akhir Menyusui	
Bayi melepaskan payudara secara spontan	Ibu melepaskan bayi dari payudara

Payudara tampak lunak	Payudara keras atau mengalami peradangan
Bentuk puting sama dengan sebelum menyusui	Puting berbentuk baji atau teremas
Kulit puting / <i>aerola</i> terlihat segar	Puting / <i>aerola</i> luka atau pecah — pecah

Gambar 2.2
Daftar Tilik Observasi Menyusui dari UNICEF
Sumber : Pollard. 2015. Hal : 72 – 73

A.1.7 Tanda Bayi Cukup ASI

Bayi dikatakan cukup ASI bisa menunjukkan tanda-tanda sebagai berikut:

1. Bayi tampak tenang
2. Jumlah buang air kecilnya dalam satu hari paling sedikit 6 kali
3. Bayi kelihatan puas, sewaktu-waktu saat lapar bangun dan tidur dengan cukup
4. Warna BAK tidak kuning pucat
5. Bayi sering BAB berwarna kekuningan berbiji
6. Bayi paling sedikit menyusu 10 kali dalam 24 jam
7. Payudara ibu terasa lembut setiap kali selesai menyusui
8. Ibu dapat mendengarkan suara menelan yang pelan ketika bayi menelan ASI
9. Bayi bertambah berat badannya
10. Sesudah menyusu tidak memberikan reaksi apabila dirangsang atau disentuh pipinya bayi tidak mencari arah sentuhan
11. Bayi tumbuh dengan kriteria :

- a. Setelah 2 minggu setelah kelahiran berat badan lahir tercapai kembali
 - b. Bayi tidak mengalami dehidrasi dengan kriteria : kulit lembab dan kenyal, turgor kulit negatif
12. Penurunan BB selama 2 minggu tidak melebihi 10% berat badan waktu lahir. ⁽⁴⁾

A.1.8 Permasalahan Dalam Pemberian ASI

Kegagalan dalam proses menyusui sering disebabkan karena timbulnya beberapa masalah, baik masalah pada ibu, pada bayi, dapat pula diakibatkan karena keadaan khusus. Masalah pada bayi umumnya berkaitan dengan manajemen laktasi sebagai berikut :

1. Kurang atau Kesalahan Informasi

Banyak ibu yang tidak mengetahui bahwa :

- a. Bayi pada minggu-minggu pertama defekasinya encer dan sering, sehingga dikatakan bayi menderita diare. Sifat defekasi bayi yang mendapat kolostrum memang memiliki ciri-ciri sebagaimana tersebut diatas karena kolostrum bersifat laksans.
- b. ASI belum keluar pada hari pertama sehingga bayi dianggap perlu diberikan minuman lain. Padahal bayi yang baru lahir cukup bulan dan sehat mempunyai persediaan kalori dan cairan yang dapat mempertahankan tanpa minum selama beberapa hari. Di samping itu, pemberian minuman sebelum ASI keluar akan memperlambat pengeluaran ASI oleh bayi menjadi kenyang dan malas menyusui

- c. Payudara berukuran kecil dianggap kurang menghasilkan ASI. Padahal ukuran payudara tidak menentukan apakah produksi ASI cukup atau kurang, karena ukuran ditentukan oleh banyaknya lemak pada payudara, sedangkan kelenjar penghasil ASI sama banyaknya walaupun payudara kecil dan produksi ASI dapat tetap mencukupi apabila manajemen laktasi dilaksanakan dengan benar.

2. Puting Susu Datar atau Terbenam

Putting yang kurang menguntungkan seperti ini sebenarnya tidak selalu menjadi masalah. Hal penting dan efisien untuk memperbaiki keadaan ini adalah hisapan langsung bayi yang kuat. Maka sebaiknya tidak dilakukan apa-apa, tunggu saja sampai bayi lahir, segera setelah pasca lahir lakukan :

- a. *Skin to skin* kontak dan biarkan bayi menghisap sedini mungkin
- b. Biarkan bayi “mencari” puting. Kemudian mengisapnya dan bila perlu coba berbagai posisi untuk mendapatkan keadaan yang paling menguntungkan. Rangsang puting biar dapat keluar sebelum bayi mengambilnya
- c. Apabila puting benar-benar tidak bisa muncul, dapat ditarik dengan pompa puting susu (*nipple puller*), atau yang paling sederhana dengan sedotan *sputit* yang dapat dipakai terbaik
- d. Jika tetap mengalami kesulitan, usahakan agar bayi tetap disusui dengan sedikit penekanan pada *aerola mammae* dengan jari,

sehingga terbentuk dot ketika memasukkan puting susu kedalam mulut bayi

- e. Bila terlalu penuh ASI dapat diperas dahulu dan diberikan dengan sendok atau cangkir. Bisa juga teteskan langsung ke mulut bayi. Bila perlu lakukan ini hingga 1-2 minggu.

3. Puting Susu Lecet (*Abraded or Cracked Nipple*)

Puting susu lecet dapat disebabkan trauma pada puting susu saat menyusui. Selain itu, dapat pula terjadi retak dan pembentukan celah-celah. Retakan pada puting susu bisa sembuh sendiri dalam waktu 48 jam.

a. Penyebab Puting Lecet

- 1) Teknik menyusui yang tidak benar
- 2) Puting susu terpapar oleh sabun, krim, alkohol ataupun zat iritan lain saat ibu membersihkan puting susu
- 3) Moniliasis pada mulut bayi yang menular pada puting susu ibu
- 4) Bayi dengan tali lidah pendek (*frenulum linguae*)
- 5) Cara menghentikan menyusui yang kurang tepat

b. Penatalaksanaan yang Harus Dilakukan

- 1) Cari penyebab puting susu lecet
- 2) Bayi disusukan lebih dahulu pada puting susu yang normal atau lecetnya sedikit
- 3) Tidak menggunakan sabun, krim, alkohol, ataupun zat iritan lain saat membersihkan payudara

- 4) Posisi menyusui harus benar, bayi menyusui sampai ke kalang payudara dan susukan secara bergantian diantara kedua payudara
- 5) Keluarkan sedikit ASI dan oleskan ke puting yang lecet dan biarkan kering
- 6) Gunakan BH yang menyangga
- 7) Bila terasa sangat sakit boleh minum obat pengurang rasa sakit
- 8) Jika penyebabnya monilia, diberikan pengobatan dengan tablet Nystatin

c. Payudara Bengkak (*Engorgement*)

Payudara bengkak adalah keadaan di mana payudara terasa lebih penuh (tegang) dari nyeri sekitar hari ketiga atau keempat sesudah melahirkan. Cara paling aman agar payudara tidak membengkak adalah dengan menyusukan bayi segera setelah lahir. Jika payudara masih terasa berat, maka keluarkan ASI dengan cara manual atau menggunakan pompa.

d. Mastitis

Mastitis adalah peradangan pada payudara. Mastitis ini dapat terjadi kapan saja saat ibu menyusui. Namun, paling sering terjadi antara hari ke-10 dan hari ke-28 setelah kelahiran.

- 1) Penyebab Mastitis
 - a. Asupan gizi kurang
 - b. Istirahat tidak cukup dan terjadi anemia

- c. Puting susu lecet, sehingga terjadi infeksi
 - d. Bra dengan ukuran yang salah dan terlalu ketat
 - e. Payudara bengkak yang tidak disusukan secara adekuat
- 2) Gejala Mastitis
- a. Bengkak disertai rasa nyeri
 - b. Pada titik tertentu atau keseluruhan, payudara tampak merah
 - c. Payudara terasa keras dan berbenjol-benjol
 - d. Demam
- 3) Penanganan
- a. Konsumsi makanan yang bergizi serta istirahat yang cukup
 - b. Bayi dianjurkan mulai menyusui saat payudara mengalami peradangan
 - c. Berikan antibiotik untuk mengatasi infeksi
 - d. Berikan pengobatan analgetik untuk mengurangi rasa sakit

A.2 Konsep Berat Badan Bayi

A.2.1 Definisi

Berat badan merupakan ukuran antropometri yang terpenting dan harus diukur pada setiap kesempatan memeriksa kesehatan anak pada semua kelompok umur. Berat badan merupakan hasil peningkatan/penurunan semua jaringan yang ada pada tubuh, antara lain tulang, otot, lemak, cairan tubuh dan lain- lain.⁽¹⁹⁾

Pada bayi yang lahir cukup bulan, berat badan waktu lahir akan kembali pada hari ke – 10. Berat badan menjadi 2 kali berat badan waktu lahir pada bayi umur 5 bulan, menjadi 3 kali berat badan lahir pada umur 1 tahun, dan menjadi 4 kali berat badan lahir pada umur 2 tahun.⁽²⁰⁾

A.2.2 Pertumbuhan Berat Badan Bayi

Menurut Depkes RI, pertumbuhan adalah bertambah banyak dan besarnya sel seluruh bagian tubuh yang bersifat kuantitatif dan dapat diukur. Antara usia 0- 6 bulan berat badan bayi bertambah 682 gram/bulan. Berat badan lahir bayi meningkat dua kali ketika usia 5 bulan. Berat badan rata-rata usia 6 bulan adalah 7,3 kg.

Rumus perkiraan penambahan berat badan anak usia 12 bulan yaitu :

- 1) Triwulan I : 700-750 gram/bulan
- 2) Triwulan II : 500-600 gram/bulan
- 3) Triwulan III : 400 gram/bulan
- 4) Triwulan IV : 300 gram/bulan (Cahyaningsih, 2016).

Pada bayi yang cukup bulan, berat badan waktu lahir akan kembali pada hari ke 10. Berat badan menjadi 2 kali berat badan waktu lahir pada bayi umur 5 bulan, menjadi 3 kali berat badan lahir pada umur 1 tahun, dan menjadi 4 kali berat badan lahir pada umur 2 tahun (Marimbi, 2016).

Adapun untuk memperkirakan kenaikan berat badan menurut Behrman (1992) dalam Marimbi (2016) yaitu :

- 1) Lahir : 3,25 kg
- 2) 3-12 bulan : umur (bulan) + 9/2
- 3) 1-6 tahun : umur (bulan) x 2 + 8
- 4) 6-12 tahun : umur (bulan) x 7 – 5/2

Berikut ini adalah standar penambahan berat badan :

Umur (bulan)	Berat Badan (Kg)						
	-3 SD	-2 SD	-1 SD	Median	+1 SD	+2 SD	+3 SD
0	2.1	2.5	2.9	3.3	3.9	4.4	5.0
1	2.9	3.4	3.9	4.5	5.1	5.8	6.6
2	3.8	4.3	4.9	5.6	6.3	7.1	8.0
3	4.4	5.0	5.7	6.4	7.2	8.0	9.0
4	4.9	5.6	6.2	7.0	7.8	8.7	9.7
5	5.3	6.0	6.7	7.5	8.4	9.3	10.4
6	5.7	6.4	7.1	7.9	8.8	9.8	10.9

Gambar 2.3
Standar Berat Badan Bayi Laki-Laki
Sumber : PMK RI Nomor 2 Tahun 2020

Umur (bulan)	Berat Badan (Kg)						
	-3 SD	-2 SD	-1 SD	Median	+1 SD	+2 SD	+3 SD
0	2.0	2.4	2.8	3.2	3.7	4.2	4.8
1	2.7	3.2	3.6	4.2	4.8	5.5	6.2
2	3.4	3.9	4.5	5.1	5.8	6.6	7.5
3	4.0	4.6	5.2	5.8	6.6	7.5	8.5
4	4.4	5.0	5.7	6.4	7.3	8.2	9.3
5	4.8	5.4	6.1	6.9	7.8	8.8	10.0
6	5.1	5.7	6.5	7.3	8.2	9.3	10.6

Gambar 2.4
Standar Berat Badan Bayi Perempuan
Sumber : PMK RI Nomor 2 Tahun 2020

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menimbang berat badan bayi. Pemeriksaan alat timbang Alat timbang harus diperiksa secara seksama, apakah masih dalam kondisi baik atau tidak sebelum digunakan.

- 1) Anak atau bayi yang ditimbang Anak atau bayi yang akan ditimbang sebaiknya memakai pakaian seminim mungkin dan seringan mungkin. Sepatu, baju dan topi sebaiknya dilepaskan.
- 2) Keamanan Faktor keamanan penimbangan sangat perlu diperhatikan. Segala sesuatu menyangkut keamanan harus diperhatikan termasuk lantai dimana di lakukan penimbangan. Lantai tidak boleh terlalu licin, berkerikil atau bertangga. Hal itu dapat mempengaruhi keamanan, baik yang ditimbang, maupun petugas.⁽²¹⁾

A.3 Konsep Dasar Pengetahuan

A.3.1 Defenisi

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan masyarakat atau manusia diperoleh melalui mata dan telinga.⁽²²⁾

Pengetahuan dapat diperoleh seseorang secara alami atau diintervensi baik langsung maupun tidak langsung . Pengetahuan bukanlah fakta dari kenyataan yang sedang dipelajari, melainkan

sebagai konstruksi kognitif seseorang terhadap objek, pengalaman, maupun lingkungannya.⁽²³⁾

A.3.2 Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoadmodjo pengetahuan yang dicakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan, yaitu⁽²²⁾ :

1) Tahu (Know)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (recall) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

2) Memahami (Comprehension)

Memahami adalah tingkatan dimana seseorang tidak hanya bisa menyebutkan tapi mampu menjelaskan suatu objek dengan benar.

3) Aplikasi (Application)

Aplikasi adalah tingkatan dimana seseorang sudah mampu menggunakan atau mengaplikasikan pengetahuannya pada kehidupan sehari-hari.

4) Analisis (Analysis)

Analisis adalah tingkatan dimana seseorang mampu menjabarkan, mengelompokkan atau membedakan antara objek dengan objek lainnya.

5) Sintesis (Synthesis)

Sintesis menunjuk pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian – bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain. Sintesis itu suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi – formulasi yang telah ada

6) Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.

A.3.3 Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Mubarak terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, diantaranya adalah sebagai berikut ⁽²²⁾

1) Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar dapat memahami sesuatu hal. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya akan semakin banyak. Sebaliknya, jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap orang tersebut terhadap penerimaan informasi dan nilai – nilai yang baru diperkenalkan.

2) Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

3) Umur

Dengan bertambahnya umur seseorang akan mengalami perubahan aspek fisik dan psikologis (mental). Secara garis besar, pertumbuhan fisik terdiri atas empat kategori perubahan yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri –ciri lama dan timbulnya ciri – ciri baru. Perubahan ini terjadi karena pematangan fungsi organ. Pada aspek psikologis atau mental, taraf berpikir seseorang menjadi semakin matang dan dewasa.

4) Minat

Minat sebagai suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal, sehingga seseorang memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

5) Pengalaman

Pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Orang cenderung berusaha melupakan pengalaman yang kurang baik.

Sebaliknya, jika pengalaman tersebut menyenangkan, maka secara psikologis mampu menimbulkan kesan yang sangat mendalam dan

membekas dalam emosi kejiwaan seseorang. Pengalam baik ini dapat membentuk sikap positif dalam kehidupannya.

6) Kebudayaan Lingkungan Sekitar

Lingkungan sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap pribadi atau sikap seseorang. Kebudayaan lingkungan tempat kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita. Apabila dalam suatu wilayah mempunyai sikap menjaga kebersihan lingkungan, maka sangat mungkin masyarakat sekitarnya mempunyai sikap selalu menjaga kebersihan lingkungan.

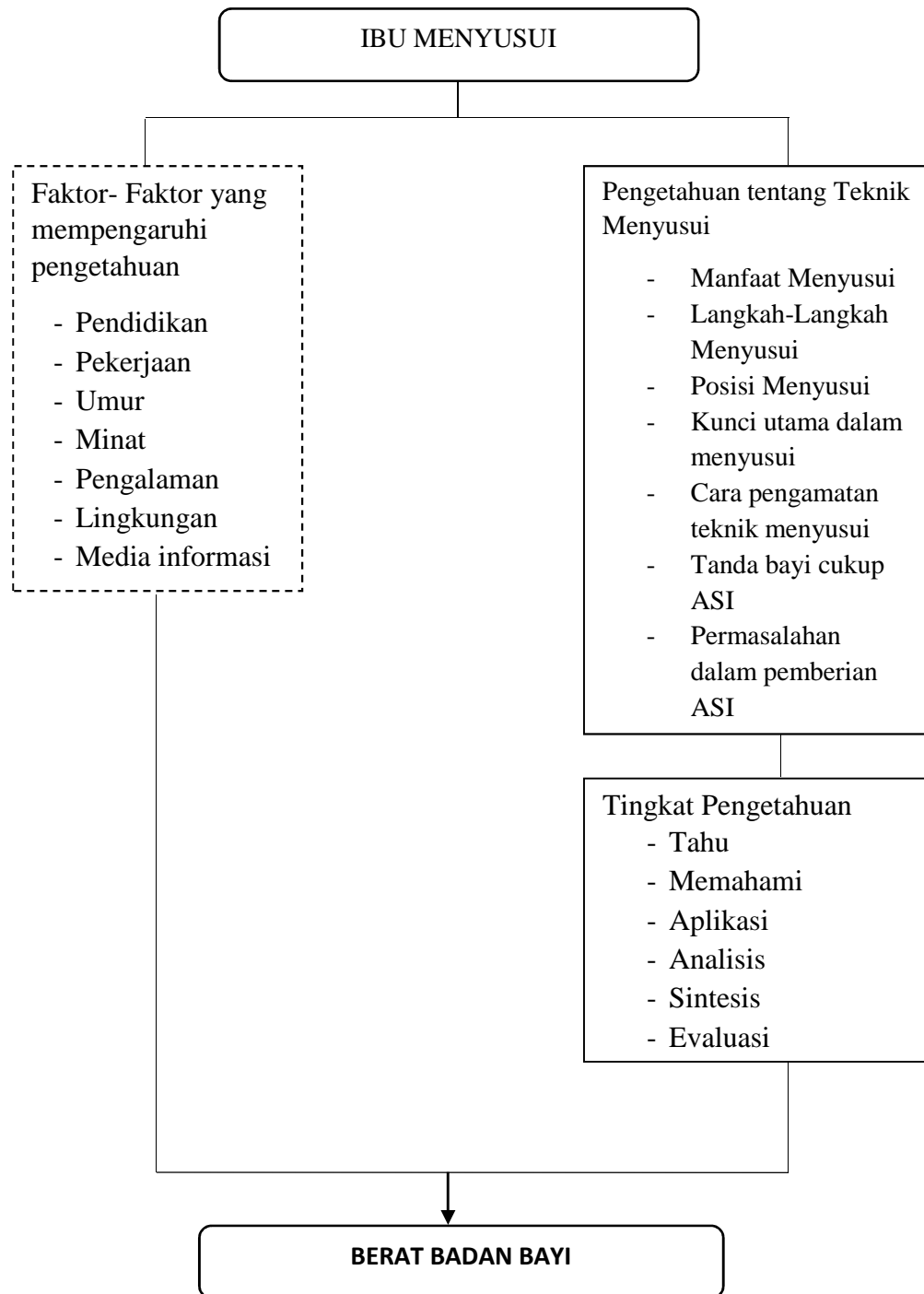
7) Informasi

Kemudian untuk memperoleh suatu informasi dapat mempercepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru.

A.3.4 Pengukuran Tingkat Pengetahuan

Menurut Skinner, bila seseorang mampu menjawab mengenai materi tertentu baik secara lisan maupun tulisan, maka dikatakan seseorang tersebut mengetahui bidang tersebut. Sekumpulan jawaban yang diberikan tersebut dinamakan pengetahuan. Pengukuran dapat dilakukan dengan wawancara atau Kuisioner yang menanyakan tentang isi materi yang diukur dari subyek penelitian atau responden.⁽²³⁾

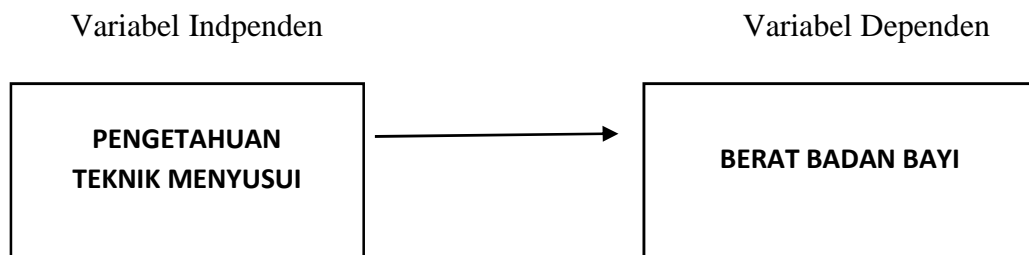
B. Kerangka Teori



Gambar 2.5
Kerangka Teori

C. Kerangka Konsep

Kerangka konsep terdiri dari variabel bebas (Independen) dan variabel terikat (Dependen). Variabel bebas adalah hubungan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dan variabel terikatnya adalah berat badan bayi.



Gambar 2.6
Kerangka Konsep

D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan berat badan bayi di Posyandu Batu Penjemuran Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang tahun 2021
2. Tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan berat badan bayi di Posyandu Batu Penjemuran Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang tahun 2021